

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.⁴³⁴⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.⁴⁵ Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis. Penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam perumusan masalah.

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana strategi peningkatan perilaku Islami siswa di MTsN 2 Blitar. Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklarifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif, karena peneliti melaporkan hasil penelitian tentang peningkatan perilaku Islami siswa di MTsN 2 Blitar, kemudian mendiskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori-teori yang ada.

21. ⁴⁴ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal

⁴⁵ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal.44

B. Lokasi Penelitian

Peneliti ini mengambil objek penelitian di lembaga pendidikan MTsN 2 Blitar. Alasan peneliti mengambil penelitian di MTsN 2 Blitar tepatnya terletak di Jl. Ciliwung nomor 140 Bendo, Kecamatan Kepanjen Kidul, Kabupaten Blitar. Karena disana peneliti melihat kelebihan yang jarang ditemukan pada Madrasah-madrasah lain yang tidak berorientasi atau berlabel Islam. Kegiatan-kegiatan keagamaan seperti :

1. Terdapat kelas Tahfidz Quran
2. Pembiasaan 5S
3. Pembiasaan berjamaah sholat dhuha dan dhuhur
4. Kajian Islami
5. Jum'at beramal
6. Membaca al-quran 15 menit setiap hari sebelum pembelajaran jam pertama di mulai.
7. Penertiban untuk siswa yang terlambat.

Oleh karenanya peneliti sangat tertarik mengambil obyek (tempat) penelitian lembaga pendidikan MTsN 2 Blitar tersebut karena berbagai alasan.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrument dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti itu bertindak sebagai instrument peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh. Selama melakukan studi lapangan pada bulan maret sampai mei, peneliti sendiri yang berperan sebagai *key instrument* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrument

utamanya adalah manusia.⁴⁶ Peneliti akan menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yaitu: observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji yaitu peningkatan perilaku Islami siswa di MTsN 2 Blitar.

D. Sumber Data

Menurut Loftland sebagaimana dikutip oleh Lexi J, Moleong menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁴⁷ Sumber data menjelaskan tentang dimana diperolehnya data sifat yang dikumpulkan serta orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Orang-orang yang dimintai tersebut adalah subyek/responden.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴⁸ Data primer berupa opini subyek (orang) secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengkajian. Data primer bisa didapat melalui survey dan metode obeservasi.

Data ini diperoleh peneliti dari sumber informan, yang mengetahui masalah yang sedang diteliti. Maka bentuk dari data primer ini diperoleh dari sumbernya secara

⁴⁶ Rochiati Widiatmaja. *Metode Penelitian Tinadakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 96.

⁴⁷ *ibid*, . . hal. 157

⁴⁸ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004) hlm. 91.

langsung, diamati, dan dicatat secara langsung seperti wawancara dan observasi. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Informan atau narasumber yang dianggap mengetahui dan memahami banyak hal tentang peningkatan perilaku islami siswa di MTsN 2 Blitar yaitu Waka kurikulum, guru akidah akhlak, guru Al-Quran hadits, guru BP dan siswa madrasah.

2. Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara/diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁴⁹

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu:

- a. *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber yakni waka kurikulum, 2 guru akidah akhlak, Guru Al-Quran Hadits, BP dan 2 siswa
- b. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan dan kelengkapan sarana dan prasarana, bergerak msalnya laju kendaraan. Data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar (foto) ruang guru, musholla dan perpustakaan.
- c. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan

⁴⁹ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003) hlm. 57.

metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen profil, tata tertib tertulis, data kasus).⁵⁰

E. Teknik Pengumpulan

Data pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang terjadi di studi.⁵¹ Sedangkan instrumen atau alat pengumpulan data adalah alat bantu untuk memperoleh data. Dalam megumpulkan data-data, peneliti menggunakan metode *field research* yaitu data yang diambil dari lapangan dengan menggunakan metode:

1. Observasi partisipan

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵² Observasi dapat digunakan secara mandiri atau bersama-sama teknik pengumpulan data yang lain seperti pengumpulan teknik observasi bersamaan dengan teknik wawancara. Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data primer dan data-data sekunder.

Dalam observasi ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MTsN 2 Blitar. Adapun dalam teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Dalam observasi partisipan peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil

⁵⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian dan studi kasus*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm. 107.

⁵¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 70-71.

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*. . . , hal 117.

melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁵³ Metode observasi ini peneliti gunakan untuk meneliti secara langsung di lokasi penelitian mengenai peningkatan perilaku Islami di MTsN 2 Blitar. Karena metode ini dianggap lebih tepat dan sesuai dengan kondisi serta keadaan yang ada di tempat penelitian.

Tujuan dilakukan observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi dilapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Peneliti mengamati berdasarkan fokus penelitian terkait. Dengan cara mengamati dan mencatat dalam situasi yang sebenarnya pada setiap keseluruhan objek penelitian, yang meliputi proses belajar mengajar, fasilitas pendukung proses belajar mengajar, keadaan lingkungan maupun kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan perilaku Islami siswa.

2. Wawancara Semi Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). Wawancara dilakukan oleh penanya dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*).⁵⁴ Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.⁵⁵

⁵³Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 64.

⁵⁴Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Madrasah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 194.

⁵⁵Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), hal. 113.

Wawancara semi mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan pada mengungkap kehidupan responden, konsep, persepsi, peranan, kegiatan dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti.⁵⁶

Dalam wawancara peneliti mengadakan komunikasi secara langsung dengan responden yaitu waka kurikulum, 2 guru akidah akhlak, guru Al Quran hadits, guru BP dan 2 siswa madrasah sebagai pihak yang memberikan keterangan. Peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur, agar dapat menggali informasi dari informan bisa lebih mendalam. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku islami siswa.

3. Study dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁵⁷ Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar dan lain-lain. studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁸

Study ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan diMTsN 2 Blitar yang meliputi; tinjauan historis, letak geografis, keadaan para pengajar dan siswa, serta sarana dan prasarana. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada dikantor MTsN 2 Blitar seperti dokumen visi misi, tata

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 112.

⁵⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), hal. 130.

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 82.

tertib, buku kasus, tepatnya diperoleh dari bagian kepala Madrasah, waka kurikulum, ruang guru dan staf tata usaha (TU), data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan kadang-kadang berjalan secara bersamaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen yaitu:

1. Reduksi data

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (memulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Ia mencakup kegiatan mengkhitisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin memilah-milahkan ke dalam konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

2. Penyajian Data (Display Data)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (display data) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan tabel, berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain. Data itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.⁵⁹

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 70.

penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan

Temuan Guna memeriksa keabsahan data mengenai “peningkatan perilaku Islami di MTsN 2 Blitar” berdasarkan data terkumpul, selanjutnya di tempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.⁶⁰ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (Credibility)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar upaya pengelolaan perpustakaan Madrasah yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (truth value). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Gubamaka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Trianggulasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi metode:

⁶⁰ Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, hal. 168-169.

Pertama, penulis menerapkan triangulasi dengan sumber, penulis membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui informan yang berbeda. Dalam hal ini, penulis membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain.

Kedua, peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama yang digunakan dengan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya.

b. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁶¹ Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

Rekan peneliti yang melaksanakan penelitian di MTsN 2 Blitar bernama geaulfi dengan judul skripsi “The Effectiveness of story completion towards student’s speaking skill in MTsN 2 Kota Blitar. Dengan fokus penelitian yaitu: How is the effectiveness of story completion toward student speaking skill in MTsN 2 Blitar?

b) Keteralihan (Transferability)

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai “peningkatan perilaku Islami di MTsN 2 Blitar” dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar dan subyek lain.

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang

⁶¹ *Ibid.*, hal. 332.

tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait “peningkatan perilaku Islami di MTsN 2 Blitar”.

c) Kebergantungan (Dependability)

Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa *ekspert* untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Kepada dosen pembimbing Bapak Fathul Mujib, peneliti melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah/fokus sampai menyusun proposal.

d) Kepastian (Confirmability)

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai tidak ada, tetapi hasilnya ada.⁶² Data-data yang diperoleh di penelitian ini di komunikasikan dengan informan atau pihak Madrasah MTsN 2 Blitar.

⁶² Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D...*, hal. 99.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang peningkatan perilaku Islami di MTsN 2 Blitar dibagi menjadi tiga tahapan. Adapun yang pertama tahapan perencanaan, kedua Persiapan dan tahap ketiga pelaksanaan.

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti membuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan mencari berbagai data dan sumber-sumber buku di perpustakaan.

2. Tahap Persiapan

Peneliti mengajukan judul skripsi peningkatan perilaku Islami di MTsN 2 Blitar ke ketua jurusan pendidikan agama Islam, kemudian menyusun proposal penelitian untuk diseminarkan bersama rekan-rekan dan dosen pembimbing.

3. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan tahap persiapan pada bulan maret sampai juni. Tahap Pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari penelitian ini. Karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan.

4. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

5. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Jurusan Tarbiyah IAIN Tulungagung.